

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terhadap data sekunder dan data primer dengan menggunakan analisa kualitatif serta setelah melalui validasi kepada para pakar/ahli, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- ❖ Risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi pada proyek konstruksi gedung bertingkat adalah sebagai berikut :
 - Kejatuhan/tertimpa benda dari ketinggian
 - Jatuhnya tenaga kerja
 - Tersengat Listrik
 - Terjadinya Kebakaran
- ❖ Faktor risiko dominan penyebab kecelakaan kerja adalah sebagai berikut:
 - Faktor risiko dominan yang disebabkan faktor manusia adalah:
 - Kurang disiplinnya para tenaga kerja dalam mematuhi ketentuan mengenai k3 yang antara lain pemakaian alat pelindung diri kecelakaan kerja.
 - Kurangnya pengetahuan tenaga kerja terhadap pekerjaan yang akan dilakukan
 - Kurangnya pengalaman dan keahlian dalam bekerja
 - Kurangnya koordinasi/komunikasi diantara para pekerja maupun juga pekerja dengan atasan di atasnya
 - Faktor risiko dominan yang disebabkan peralatan adalah:
 - Peralatan yang rusak

- Kurang memadainya baik dalam kualitas dan kuantitas ketersediaan peralatan pelindung diri (apd);
- Faktor risiko dominan yang disebabkan faktor bahaya adalah:
 - Pengangkatan material tidak aman/overloading pada alat pengangkut
- Faktor risiko dominan yang disebabkan faktor konstruksi adalah :
 - Salah menggunakan metode kerja
- Faktor risiko dominan yang disebabkan lingkungan adalah:
 - Kurangnya lampu penerangan
 - Faktor Alam ; angin, banjir, petir
- ❖ Penerapan *safety management* sebagai penanganan risiko kecelakaan dan faktor penyebab kecelakaan kerja yang berdampak terhadap kinerja produktivitas tenaga kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat di Jakarta adalah sebagai berikut :
 - Pembentukan Organisasi K3
 - Pembentukan organisasi sesuai dengan peraturan menaker no.per-04/men/1987
 - Menyediakan supervisor untuk fungsi pengawasan yang lebih intensif pada pekerja dan pengawasan kelengkapan pelindung diri
 - Perencanaan K3
 - Menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan k3
 - Menyusun perencanaan keselamatan (*safety plan*) dengan disesuaikan pada tingkat kesulitan dan hasil identifikasi terhadap bahaya yang dimungkinkan pada proyek yang bersangkutan berikut segala antisipasi yang dapat dilakukan
 - Memiliki prosedur peraturan khusus berkaitan dengan k3 untuk setiap kegiatan dan produk
 - Memilih sistem k3 dan peralatan k3 yang baik dan aman
 - Merencanakan pengaturan dan pengendalian kegiatan yang menimbulkan risiko terhadap karyawan dan tenaga kerja
 - Membuat metode konstruksi yang aman

- Pelaksanaan K3
 - Melengkapi sarana prasarana bagi pelaksanaan k-3 berikut peraturan dan perangkat pendukung lainnya sesuai dengan rencana k-3 yang sudah ditetapkan
 - Memakai alat pelindung /pengaman diri
 - Melakukan evakuasi dan pengamanan
 - Membina kegiatan perbaikan dan penyempurnaan dari pelaksanaan k-3 secara terus menerus selama proyek berlangsung
 - Pelaksanaan k3 didokumentasikan dalam bentuk tertulis berupa catatan-catatan dan foto-foto.
 - Memberikan pembinaan secara berkala terhadap tenaga kerja tentang pentingnya keselamatan kerja pada proyek
- Pengawasan dan Pelaporan K3
 - Memeriksa tempat kerja, peralatan, perlengkapan k3 secara rutin sebelum memulai pekerjaan
 - Mengawasi penggunaan alat-alat pelindung diri
 - Melakukan inspeksi formal dan informal
 - Melakukan kegiatan rapat-rapat k-3 untuk memastikan bahwa pelaksanaan k-3 sudah sesuai dengan rencana yang ada

Keselamatan kerja erat bersangkutan dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan di antara hasil kerja (*out put*) dan upaya digunakan (*input*). Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produksi dan produkvtas atas dasar :

- Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab sakit, cacat dan kematian dikurangi dan ditekan sekecil-kecilnya sehingga pembiayaan yang tidak perlu dapat dihindari.
- Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efesien dan bertalian dangan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi.

- Pada berbagai hal, tingkat keselamatan yang tinggi menciptakan kondisi-kondisi yang menimbulkan kenyamanan serta kegairahan kerja, sehingga faktor manusia dapat diserasikan dengan tingkat efisiensi yang tinggi pula.
- Praktek keselamatan tidak dapat dipisah-pisahkan dari ketrampilan, keduanya berjalan sejajar dan merupakan unsur-unsur esensial bagi kelangsungan proses produksi.
- Keselamatan kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya dengan partisipasi pengusaha dan buruh akan membawa iklim keamanan dan ketenangan kerja, sehingga sangat membantu bagi hubungan buruh dan pengusaha yang merupakan landasan kuat bagi terciptanya kelancaran produksi.

Manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja mempunyai prinsip yaitu perbaikan yang berkelanjutan untuk dapat digunakan untuk mengendalikan risiko dan peristiwa yang berbahaya yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan salah satunya yaitu kinerja produktivitas tenaga kerja.

Dengan melakukan penerapan Manajemen K3 secara konsisten akan membuat suatu industri konstruksi akan semakin produktif dan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal ini ditunjukkan dari berkurangnya kecelakaan kerja, kecakapan buruh dalam operasi meningkat, dan kepercayaan konsumen bagi perusahaan yang menerapkan K3 ini akan bertambah yang tentunya keuntungan perusahaan akan meningkat pula.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengantisipasi terjadinya faktor risiko penyebab kecelakaan kerja yang dominan yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja maka perlu untuk lebih banyak dilakukan sosialisasi dan pengarahan melalui *safety meeting* (*safety introduction, safety morning talk, tool box meeting*) atau pertemuan –

pertemuan di lapangan yang diikuti oleh semua pihak mulai dari pekerja, mandor dan sub-kontraktor, agar pekerja memiliki budaya kerja yang aman, disiplin, dan lebih memperhatikan keselamatan kerja.

2. Melakukan pembinaan K3 pada proses awal perekrutan tenaga kerja baru untuk memperhatikan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Serta dilakukan pelatihan terhadap K3 dan ditingkatkan agar pekerja yang direkrut sadar terhadap K3 dalam melaksanakan pekerjaannya, serta dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
3. Pemeriksaan dan inspeksi terhadap material dan peralatan yang akan digunakan perlu dilaksanakan dengan seksama dan teliti agar tidak menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan kerja pada saat digunakan.
4. Penetapan metode kerja harus berdasarkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pekerjaan, dan telah memperhitungkan hal-hal yang berkaitan dengan risiko konstruksi, bahaya kecelakaan dan kesehatan, serta lingkungan sesuai *safety plan*.
5. Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari potensi bahaya kecelakaan kerja, maka perlu dilakukan upaya budaya kerja yang tertib oleh para pekerja, serta pengawasan yang tinggi terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja, khususnya pada daerah/proses pelaksanaan pekerjaan yang telah diidentifikasi memiliki potensi bahaya dengan tingkat risiko yang tinggi. Lingkungan kerja yang diciptakan sedemikian rupa sehingga mengikuti standart K3 akan mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja.